

PENERAPAN KONTRAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: KAJIAN LITERATUR

Nur Aisyah^a Rizqa Anita^{b,*} Burhan^c

^{a,b,c} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep penerapan kontrak *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam dunia bisnis serta mengevaluasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kontrak CSR mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, termasuk peningkatan reputasi, daya saing, serta menarik minat investor. Kontrak CSR dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, transparansi, akuntabilitas, dan kesesuaian dengan nilai-nilai perusahaan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti pemilihan metrik kinerja CSR yang kompleks dan ketidakpastian hasil dari program CSR jangka panjang. Penelitian juga mengungkap bahwa pengungkapan kontrak CSR secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, meskipun memiliki hambatan dalam pelaksanaan, kontrak CSR tetap memberikan kontribusi strategis bagi keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

KATA KUNCI

Corporate Social Responsibility, kontrak CSR, keberlanjutan, nilai perusahaan, studi literatur

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat luas guna meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. CSR telah berevolusi dari sekadar kegiatan filantropi menjadi bagian strategis dari model bisnis yang bertujuan menciptakan nilai ekonomi sekaligus sosial. Menurut Kotler dan Lee (2005), CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang etis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Hal ini menjadikan CSR sebagai pendekatan bisnis strategis yang menggabungkan tanggung jawab etis, lingkungan, dan sosial ke dalam operasi perusahaan.

Dalam era globalisasi yang kompetitif, CSR tidak hanya digunakan untuk memenuhi ekspektasi publik, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan reputasi, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memperkuat keunggulan bersaing. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 telah mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham dan masyarakat. CSR juga dianggap sebagai instrumen untuk membangun legitimasi sosial perusahaan dan menciptakan harmoni dengan komunitas lokal (Freeman, 1984).

Lebih jauh, implementasi CSR melalui pendekatan kontrak mulai banyak diterapkan oleh perusahaan sebagai bentuk komitmen eksplisit terhadap pemangku kepentingan. Kontrak CSR merupakan perjanjian formal atau tidak formal yang mencerminkan integrasi prinsip-prinsip sosial dan lingkungan ke dalam kebijakan korporasi. Flammer et al. (2019) menjelaskan bahwa kontrak CSR dapat dimasukkan ke dalam skema kompensasi eksekutif guna memastikan bahwa keputusan strategis perusahaan selaras dengan tujuan-tujuan keberlanjutan.

Dengan menerapkan kontrak CSR, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi tujuan jangka panjang, meningkatkan akuntabilitas, dan transparansi kepada publik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Carroll (1999), yang menyebut bahwa tanggung jawab sosial

* Nur Aisyah. Email: nuraisyah982592@gmail.com

mencakup dimensi ekonomi, hukum, etika, dan filantropi yang harus dijalankan secara simultan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan reputasi, tetapi juga membantu menghindari konflik sosial yang berpotensi merugikan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kontrak CSR sebagai pendekatan strategis dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis manfaat yang dapat diperoleh serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasinya. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman direktur dan manajemen puncak memiliki pengaruh besar dalam adopsi target-target CSR yang terukur (Li & Yang, 2024). Sementara itu, perusahaan yang terlibat aktif dalam CSR cenderung menyajikan informasi keuangan dengan klasifikasi yang lebih transparan, guna mendukung pengambilan keputusan investor (Sanad & Lawati, 2024). Dengan semakin meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap akuntabilitas sosial perusahaan, penerapan kontrak CSR menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji konsep, manfaat, serta tantangan dalam penerapan kontrak *Corporate Social Responsibility* (CSR). Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa jurnal, buku, maupun dokumen resmi lainnya yang membahas mengenai kontrak CSR dan implementasinya dalam dunia bisnis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa narasi, teori, serta hasil temuan dari penelitian sebelumnya. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi prinsip-prinsip dasar kontrak CSR, evaluasi dampak implementasi terhadap kinerja perusahaan, serta identifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam pelaksanaan kontrak CSR.

Literatur yang digunakan mencakup publikasi dari dalam dan luar negeri yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dengan tambahan beberapa sumber klasik yang relevan untuk memperkuat kerangka teoritis. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “*Corporate Social Responsibility contract*”, “*CSR disclosure*”, “*sustainability*”, dan “*executive compensation and CSR*”.

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan menekankan pada pemahaman konteks, perbandingan antar temuan studi sebelumnya, serta penggalan makna dan implikasi dari penerapan kontrak CSR dalam praktik bisnis. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk temuan yang menggambarkan kontribusi strategis kontrak CSR serta tantangan dalam implementasinya.

Hasil

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan kontrak *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan dampak positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Penerapan kontrak CSR yang dirancang secara strategis dan terintegrasi ke dalam kebijakan perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tanggung jawab sosial serta mendorong terciptanya nilai jangka panjang. Penelitian Flammer et al. (2019) menunjukkan bahwa kontrak CSR yang dikaitkan dengan sistem kompensasi eksekutif mendorong manajemen untuk lebih berorientasi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja organisasi dan pencapaian target CSR yang lebih terukur.

Lebih lanjut, pengungkapan kontrak CSR secara transparan juga terbukti meningkatkan kepercayaan publik dan daya tarik investor. Attig et al. (2023) mengemukakan bahwa perusahaan yang secara terbuka melaporkan implementasi kontrak CSR cenderung memperoleh persepsi positif dari investor, karena dinilai memiliki komitmen terhadap tata kelola yang baik dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, kontrak CSR juga berfungsi sebagai instrumen transparansi dan akuntabilitas perusahaan, karena mendorong pelaporan kinerja CSR secara sistematis dan terukur kepada pemangku kepentingan.

Namun demikian, penerapan kontrak CSR juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah sulitnya menentukan indikator kinerja CSR yang tepat, adanya perbedaan kepentingan antar pemangku kepentingan, serta ketidakpastian terhadap hasil kegiatan CSR yang bersifat jangka panjang (Ioannou et al., 2016; Lys et al., 2015). Kurangnya sistem evaluasi dan monitoring juga menjadi hambatan tersendiri dalam mengukur keberhasilan kontrak CSR. Selain itu, kesesuaian antara program CSR dan visi perusahaan menjadi faktor penting dalam efektivitas pelaksanaannya. Ketika program CSR selaras dengan nilai inti dan arah strategis perusahaan, maka integrasinya dalam proses bisnis akan menghasilkan dampak yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrak CSR memiliki potensi strategis sebagai alat penguatan kinerja perusahaan, membangun reputasi, dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi kontrak CSR perlu dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan, transparansi, akuntabilitas, serta keselarasan dengan tujuan perusahaan agar memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat.

Diskusi

Mekanisme Penerapan Kontrak CSR

Flammer et al., (2019) mendefinisikan kontrak CSR sebagai integrasi kriteria CSR dalam kompensasi eksekutif, yaitu menghubungkan kompensasi eksekutif dengan kinerja sosial dan lingkungan (misalnya, CO₂ pengurangan emisi, tujuan kepuasan karyawan, kepatuhan terhadap standar etika di negara-negara berkembang). Kontrak CSR mengacu pada kesepakatan atau komitmen eksplisit antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya (stakeholders) untuk menjalankan tanggung jawab sosial secara transparan, terukur, dan berkelanjutan. Kontrak ini tidak hanya berfungsi sebagai wujud kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, dengan melihat kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

Penerapan kontrak CSR didasarkan pada beberapa prinsip utama, diantaranya yaitu: pertama, keberlanjutan (Sustainability). Kontrak CSR harus dirancang untuk memberikan dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Islam, 2021) CSR menjanjikan kebaikan bagi bisnis dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat untuk meningkatkan gaya hidup mereka.

Kedua transparansi, semua informasi terkait program CSR, target, dan hasil pelaksanaannya harus dilaporkan secara terbuka kepada publik. Penerapan kontrak CSR yang dilakukan perusahaan akan menjadi alat untuk menciptakan transparansi serta dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Kontrak CSR mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan yang jelas dan terbuka tentang pelaksanaan program CSR, termasuk dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Penerapan kontrak CSR juga akan menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Ketiga akuntabilitas, perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan atau kegagalan program CSR yang telah direncanakan. Perusahaan bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan atau kegagalan program CSR yang telah direncanakan. Akuntabilitas ini

mencakup komitmen perusahaan untuk menjalankan program sesuai tujuan yang telah ditetapkan, melakukan evaluasi berkala, dan menyediakan laporan yang transparan kepada para pemangku kepentingan.

Keempat kesesuaian dengan nilai perusahaan, program CSR harus sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan untuk menciptakan sinergi yang lebih kuat. Perusahaan dengan melakukan penerapan kontrak CSR, akan meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Flammer et al., 2019) tidak hanya memiliki efek positif pada peningkatan orientasi jangka panjang, tetapi juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tantangan dalam Implementasi Kontrak CSR

Ketika system kan melakukan penerapan kontrak CSR tentunya akan menemukan tantangan. Pertama, pilihan metrik kinerja CSR melibatkan penyeimbangan beberapa kelompok pemangku kepentingan, yang berpotensi memiliki kepentingan dan tujuan yang saling bertentangan (Ioannou et al., 2016). Pilihan metrik kinerja CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan system krusial dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menilai dampak dan keberhasilan inisiatif CSR suatu system kan. Kedua, karena kegiatan CSR seringkali bersifat jangka system , mendorong keterlibatan dalam komitmen CSR pasti akan meningkatkan ketidakpastian hasil (Lys et al., 2015). Kegiatan CSR umumnya tidak memberikan hasil langsung yang dapat diukur secara finansial dalam jangka pendek. Banyak program CSR, seperti yste pengurangan emisi karbon, peningkatan kesejahteraan komunitas, atau inisiatif system kan, memerlukan waktu bertahun-tahun sebelum manfaatnya dapat terlihat (Flammer et al., 2019). Tantangan dalam menerapkan kontrak CSR diantaranya tidak adanya system evaluasi yang efektif dapat mengurangi transparansi dan akuntabilitas.

Manfaat Penerapan Kontrak CSR

Penerapan kontrak CSR akan menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Flammer et al., 2019) yang menyatakan tidak hanya memiliki efek positif pada peningkatan orientasi jangka panjang, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan kontrak CSR pasti akan menarik investasi pada perusahaan tersebut dengan melihat nilai perusahaan. Hal tersebut tentunya akan memaksa para manajer perusahaan untuk mengadopsi praktik pengungkapan yang menggambarkan jejak CSR mereka (Attig et al., 2023). Investor cenderung mendukung perusahaan yang memiliki strategi keberlanjutan yang jelas, termasuk kontrak CSR. Pengungkapan yang baik menunjukkan transparansi, stabilitas, dan prospek jangka panjang yang menarik bagi para investor.

Penerapan kontrak CSR menunjukkan sejauh mana perusahaan berkomitmen untuk menjalankan program yang bertujuan menciptakan nilai sosial dan lingkungan. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor. Investor dan lembaga keuangan yang peduli dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) lebih cenderung memberikan dana kepada bisnis dengan pengungkapan CSR yang baik.

Penerapan kontrak CSR akan meningkatkan daya saing pasar dan ketahanan risiko (Godfrey. Paul c, Craig B. Merri, and Jared M, 2009). Perusahaan yang secara transparan melaporkan kontrak CSR mereka menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan kepedulian sosial. Ketika perusahaan secara transparan melaporkan kontrak CSR, konsumen cenderung melihat perusahaan tersebut sebagai entitas yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan. Reputasi ini dapat menjadi nilai tambah unik yang membedakan perusahaan dari pesaing, terutama dalam industri dengan persaingan yang ketat. Konsumen saat ini semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan. Laporan CSR yang transparan membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap perusahaan, yang pada akhirnya memperluas pangsa pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rohmah et al., 2023). Selanjutnya, dengan mengungkapkan kontrak CSR secara transparan, perusahaan dapat mencegah kesalahpahaman publik atau kritik dari masyarakat yang dapat merusak reputasi. Transparansi membantu perusahaan mengontrol narasi mereka sendiri. Perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan CSR juga lebih siap memenuhi regulasi keberlanjutan yang semakin ketat, sehingga mengurangi risiko denda atau sanksi hukum.

Kontrak CSR membuka peluang kolaborasi dengan banyak pemangku kepentingan yang berbeda, seperti pemerintah, LSM, dan komunitas. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jaringan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang unik bagi perusahaan, seperti dukungan regulasi atau kemitraan strategis. Ini sesuai dengan temuan penelitian (Giannopoulos et al., 2024) menyatakan regulator regulator seperti pemerintah, Otoritas Perilaku Keuangan (FCA), dan Otoritas Pelaporan Keuangan (FRC) mungkin perlu menilai kembali efektivitas struktur insentif yang ada yang mendorong bank untuk terlibat dalam CSR.

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengungkapan kontrak Corporate Social Responsibility telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penerapan kontrak CSR yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan kinerja dan nilai suatu perusahaan. Pengungkapan kontrak CSR didasarkan prinsip sustainability, transparansi, akuntabilitas dan kesesuaian dengan nilai perusahaan. Dalam menerapkan kontrak CSR, perusahaan akan menghadapi tantangan seperti pilihan metrik kinerja CSR melibatkan penyeimbangan beberapa kelompok pemangku kepentingan, yang berpotensi memiliki kepentingan dan tujuan yang saling bertentangan, dan meningkatkan ketidakpastian hasil. Selain memiliki tantangan, pengungkapan kontrak CSR juga memiliki manfaat-manfaat dalam perusahaan seperti meningkatkan kinerja perusahaan yang bisa menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Referensi

- Attig, N., Hu, W., Rahaman, M. M., & Zaman, A. Al. (2023). *Overselling corporate social responsibility*. 573–610.
- Chandler, D. (2020). *Sustainable Value Creation*. Taylor & Francis.
- Flammer, C., Hong, B., & Minor, D. (2019). Corporate governance and the rise of integrating corporate social responsibility criteria in executive compensation: Effectiveness and implications for firm outcomes. *Strategic Management Journal*, 40(7), 1097–1122.
- Giannopoulos, G., Pilcher, N., & Salmon, I. (2024). What Is the Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the UK Banking Sector? *Journal of Risk and Financial Management*, 17(5).
- Godfrey, Paul c, Craig B. Merri, and Jared M, H. (2009). *THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND SHAREHOLDER VALUE: AN EMPIRICAL TEST OF THE RISK MANAGEMENT HYPOTHESIS*. 445(December 2008), 425–445.
- Ioannou, I., Li, S. X., & Serafeim, G. (2016). The effect of target difficulty on target completion: The case of reducing carbon emissions. *Accounting Review*, 91(5), 1467–1492.
- Islam, M. M. N. et al. (2021). THE IMPACT OF CEO PERSONAL CHARACTERISTICS ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: EVIDENCE FROM Indonesia. *INDEPENDENT JOURNAL OF MANAGEMENT & PRODUCTION (IJM&P)*
- Li, Z. and, & Yang, L. (2024). Information or pressure? The effect of director experience on CEO CSR compensation adoption and design. *Journal of Business Finance and Accounting*, 51(7–8), 1858–1892.

- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling through corporate accountability reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56–72.
- Rohmah, B. N., Setiawati, E., & Trisnawati, R. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Investment Risk, Firm Performance Moderated by Corporate Governance. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 03(05), 1104–1129.
- Sanad, Z., & Lawati, H. Al. (2024). *Corporate Social Responsibility and the Misclassification of Income Statement Items during the Coronavirus Pandemic*.